



JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: www.baliacademicpublishing.com

Pelatihan Mendeskripsikan Menu Dalam Bahasa Inggris Bagi Kelompok PKK Desa Aan Klungkung Bali

Ni Wayan Mekarini 

Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali

wayan.mekarini@triatmamulya.co.id

ABSTRAK

The community service is held to offer alternatives solution to the problem of the lack of food that suits the tastes of foreign tourists at the Petapan Park and Secret Waterfall tourist attractions in Aan tourism village Klungkung Regency Bali Province. The training consists of two activities such as cooking class especially on western food and describing the menu in English. The training attended by Aan women village who organize in PKK desa. The menu is set with appetizer, main course and drink and those must be described in English briefly. Beside how to cook, the participants is given some tips to cut, maintaining the color and freshness of ingredients, as well as color composition and presentation to stimulate the appetite. When doing training on describing menus in English, it successfully created a lively atmosphere as each participant competed to pronounce the sentences. Mispronunciation and intonation errors were immediately corrected and lead them to correct pronunciation. The menu knowledge served as the foundation for food descriptions in short expression but entice visitors to try them. Represent the participants, the PKK leader states that the training is really suit for their needed in managing food and drink in Aan tourism object. .

ARTICLE HISTORY

Dikirim 05 - Juli - 2025

Diterima 06 - Juli - 2025

Disetujui 17 - Agustus - 2025

Diterbit 01 - September - 2025

KATA KUNCI

Pengabdian Masyarakat,
Kelas Memasak,
Mendeskripsikan Menu,
Desa Wisata Aan, Pelatihan

1. Pendahuluan

Desa Wisata Aan dikenal sebagai desa yang sejuk karena memiliki daerah berbukit kecil. Desa Aan berada di arah barat laut kota Semarapura ibukota Kabupaten Klungkung Bali. Desa ini termasuk wilayah kecamatan Banjarangkan dengan luas wilayah 398 Ha dan menaungi empat dusun yakni Dusun Peken, Dusun Pasek, Dusun Swelagiri dan Dusun Sengkiding dengan total 12 banjar. Jumlah penduduk Desa Aan diperkirakan berjumlah 3.161 jiwa dengan mayoritas penduduk beragama Hindu dan beberapa diantaranya memeluk agama Kristen dan Islam. Dengan demikian, penggunaan bahasa Bali menjadi media komunikasi umum. Sebagai desa wisata, desa Aan memiliki empat objek wisata diantaranya (a) Petapan Park sebagai titik pertapaan Kyai Agung Pasek Gelgel Aan saat membangun Desa Aan pada tahun 1600an. Melalui tapa yoga semadi bertempat di Bukit Pucak Ukur Gunung Kawi diperoleh petunjuk bahwa seluruh wilayah yang berada diantara rimbunan pohon *aa* dan beringin kembar baik dijadikan pemukiman. Petapan Park dilengkapi atraksi *tubing, tracking, cycling, camping,*

toilet, restoran dan paket *healing natural tour* dengan latar alam yang asri. (b) Obyek air terjun Aan Secret Waterfall ditemukan pada tahun 2018 dalam kondisi sangat buruk dengan timbunan sampah. Pembersihan area disertai membangun akses menuju air terjun sehingga dapat dinikmati publik sejak 2020. Fasilitas yang dimiliki mencakup pusat informasi, toilet, kotak P3K, warung yang menyediakan makanan khas Bali seperti laklak, tipat cantok, rujak, es gula, dan lain-lain. Untuk mengantisipasi tergelincir, akses jalan ke air terjun dilengkapi pegangan pengaman (*railing*) ditambah edukasi untuk keselamatan dan kebersihan bagi setiap pengunjung. (c) Obyek Pesiramam merupakan tempat sesepuh Kyai Agung Pasek Gelgel Aan menyucikan diri (*malukat*). Pesiraman terbuka untuk prosesi melukat yang dilengkapi kolam dan mancur. Akan tetapi aksesnya masih licin cenderung kurang aman dilalui. (d) Obyek Bukit Batu Kembar merupakan perbukitan yang terbentang dengan memiliki akses jalan yang cukup terjal, namun cocok bagi penggemar *hiking* atau pecinta alam. Kawasan Batu Kembar ditandai gapura candi batu dengan latar alam menawan untuk menikmati matahari terbit dan terbenam.

Desa Aan tergolong satu desa wisata di kabupaten Klungkung yang dikelola oleh masyarakat desa, tanpa melibatkan investor luar desa. Hal itu sejalan dengan prinsip desa wisata yakni berfokus pada pembangunan berbasis masyarakat dengan mengoptimalkan potensi lokal, dalam berbagai dimensi meliputi alam, budaya dan kreativitas. Dimensi ini dikaitkan dengan kebutuhan wisatawan untuk melihat (*see*), merasakan (*feel*) dan mengeksplorasi (*explore*) yang diawali dengan menciptakan daya tarik yang unik (tarubali.baliprov.go.id).

Di dua obyek utama yakni Petapan Park dan Secret Waterfall yang kerap dikeluhkan wisatawan asing adalah tidak tersedianya makanan yang sesuai selera wisatawan mancanegara. Hal itu dinyatakan pengelola Petapan Park, Ibu Moni yang hanya menyediakan nasi goreng dan aneka minuman botol, sementara pengelola Aan Secret Waterfall, bu Dira fokus pada penyediaan makanan tradisional di warungnya. Layanan yang harus dipertimbangkan adalah pemenuhan kebutuhan makan-minum pengunjung di obyek wisata. Jadi, permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan penyediaan makanan dan minuman yang sesuai selera wisatawan asing ditambah penjelasan makanan menu tersebut. Oleh sebab itu, tim KKNT desa Aan menyiapkan rancangan mengadakan *cooking class western* menu dan melatih menjelaskan menu dalam bahasa Inggris. Konsep menjelaskan menu (*describing menu*) menurut para ahli harus memenuhi beberapa syarat yakni deskripsi singkat dan menarik, fokus pada keistimewaan suatu hidangan, bahan dan cara memasaknya melalui penggunaan kata-kata yang menggugah selera, persuasif namun tidak terlalu formal.

Gambar 1. Pengumpulan informasi di warung Secret Waterfall



2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan pelatihan menjelaskan menu dilaksanakan setelah demo memasak usai. Artinya, para peserta dalam hal ini ibu-ibu PKK desa Aan sudah memperoleh informasi menu yang akan dibuat, jenis bahan, cara memasak serta penyajian. Pemilihan menu membutuhkan informasi akurat dari pengelola agar pelatihan tepat sasaran dan dapat dipraktekkan. Mula-mula tim menampung informasi yang digali di obyek wisata air terjun Secret Waterfall dan Petapan Park. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dua obyek tersebut, tim berkordinasi lanjut dengan ketua Pokdarwis perihal pemecahan masalah makanan bagi pengunjung mancanegara dan yang tak kalah pentingnya memastikan kesediaan waktu para peserta pelatihan. Akhirnya, tim KKNT Universitas Triatma Mulya sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan demo *cooking class* yang bertemakan “*Western Dishes*” dengan tiga menu pokok yakni (a) *Chicken Sandwich*, (b) *Fruit Salad*, dan (c) *Aan Coconut Drink* yang dilanjutkan pelatihan mendeskripsikan menu dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini mendapat persetujuan dan dukungan penuh dari Kepala Desa Aan dan dilaksanakan di balai adat Desa Aan yang terletak bersebrangan dengan kantor Kepala desa Aan. Tujuan kegiatan pelatihan (a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyiapkan menu masakan *western*, (b) Meningkatkan keterampilan menjelaskan menu dalam bahasa Inggris, dan (c) menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam pekerjaan mengelola obyek wisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap Kegiatan

Tahap demo masakan *western food* didukung dosen pengajar mata kuliah praktek memasak Universitas Triatma Mulya dengan arahan dan diskusi agar demo berjalan lancar dan minim kesalahan, sementara teknik *describing menu* didukung oleh dosen pengajar Bahasa Inggris untuk Layanan Makanan dan Minuman (*English for Food and Beverage Product*). Waktu pelaksanaan ditetapkan setelah pengocokan arisan ibu PKK desa Aan yang menjadi agenda kegiatan bulanan sehingga kegiatan dapat diikuti oleh seluruh peserta arisan. Dengan demikian, pelatihan ini memberi pembekalan kepada peserta untuk dua keterampilan yang berbeda yakni pelatihan menyiapkan makanan barat (*western menu*) dan kegiatan pelatihan mendeskripsikan menu tersebut dalam bahasa Inggris.

A. Tahap persiapan dan demo masak

Tim menyiapkan bahan dan alat perlengkapan demo memasak. Sebagian alat dipinjam dari inventaris kampus dengan mengisi formulir peminjaman alat. Setelah semua bahan dan alat tiba di lokasi maka dilanjutkan dengan persiapan layout tempat yang digunakan

termasuk menata kursi, meja dan peralatan memasak. Pemilihan lay out ini dimaksudkan agar setiap peserta dapat dengan mudah melihat seluruh proses dengan baik.

Gambar 2. Persiapan Demo Masak



Setelah pelatihan dibuka oleh Kepala Desa maka demo masak dimulai dengan memperhatikan susunan menu, yakni menu pembukaan berupa salad buah. Buah yang digunakan adalah buah lokal seperti blewah, melon, apel, anggur dan buah lainnya yang mudah ditemukan di pasar desa. Tips penyiapan salad buah (a) untuk pembuatan fruit salad buah yang telah dikupas harus segera diproses jika tidak, buah akan berubah warna dan terlihat tidak segar, (b) pembuatan fruit salad membutuhkan aneka buah dengan cita rasa yang bervariasi, artinya buah yang manis dikombinasikan dengan buah yang segar (tidak manis), (c) dari sudut pandang kombinasi warna perlu diperhatikan supaya tampilannya menarik. Artinya, sebelum menu didemokan tim selalu membagikan tips yang berguna dalam proses persiapan. Pada dasarnya fruit salad dibuat dari irisan buah segar dipotong dadu disiram susu atau sirup dan disajikan dingin sebagai makanan pembuka penggugah selera.

Selanjutnya, demo memasuki menu utama yakni *chicken sandwich* yang berisi irisan ayam fillet panggang, sosis dan irisan telur dilapisi sayuran segar. Artinya, makanan ini sudah memiliki unsur karbohidrat, protein, mineral didalamnya sehingga dapat berfungsi sebagai panganan utama. Menu yang berstatus makanan berat ini dimulai dengan demo cara mengiris, *grounded* (menggeprek), membumbui dengan *salt-pepper* untuk selanjutnya dipanggang (*grilled*) hingga kecoklatan. Setelah itu dilanjutkan dengan menata roti tawar dengan beraneka isian sayuran, irisan telur, daging ayam, bumbu, dan ditutup dengan roti lagi dan agar presentasi sandwich lebih menarik perlu ditancapkan bendera mini sebagai pengikat.

Tahap demo memasak diakhiri dengan pembuatan minuman kelapa muda yang dinamakan Aan Coconut Drink. Pilihan ini mempertimbangkan melimpahnya ketersediaan kelapa muda sebagai bahan utama minuman. Wisatawan yang letih menuruni tebing ke air terjun diyakini membutuhkan minuman segar nan dingin. Pada dasarnya minuman ini berbahan dasar air kelapa muda dicampur sirup segar, daun mint dan biji selasih. Pada tahap presentasi minuman ini dihiasi irisan lemon sehingga tampilannya semakin menarik. Sepanjang demo, beberapa pertanyaan diajukan peserta dan direspon tim dengan bantuan dosen pembimbing lapangan.

Gambar 3. Demo Masak



B. Tahap Mendeskripsikan Menu

Kegiatan demo memasak diikuti ibu-ibu PKK dengan antusias bahkan diberi kesempatan mencoba membuat menu yang dilatihkan. Hal itu penting agar keterampilan benar-benar dikuasai terkait penyiapan western food. Setelah makanan tersaji maka kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan bahasa Inggris yang berfokus pada keterampilan menjelaskan menu. Deskripsi yang dilatihkan menggunakan kalimat sederhana agar mudah dipahami peserta. Setiap kalimat dibacakan terlebih dahulu oleh dosen pembimbing beberapa kali sebelum diberikan kesempatan pada peserta untuk menirukan. Kalimat yang digunakan telah dilengkapi dengan terjemahan bebas untuk membantu pemahaman. Masing-masing peserta melafalkan kalimat secara bergilir bila perlu berulang untuk mendapat pelafalan yang tepat. Berikut contoh kalimat yang dilatihkan.

- a) *Here, we are available with some local food and western food*
'Disini kami menyediakan aneka makanan lokal dan makanan barat'
- b) *If you don't mind, let's try it*
'Jika anda tidak keberatan, silakan coba rasanya'
- c) *Our special menu today is fruit salad with local fresh fruit*
'Menu spesial kami hari ini adalah salad buah dengan buah lokal segar'
- d) *This sandwich has grounded chicken, sausage and fresh lettuce in it*
'Sandwich ini berisi ayam geprek, sosis dan selada segar'
- e) *This drink made of young coconut water plus simple syrup*
'Minuman ini terbuat dari air kelapa muda ditambah sirup'
- f) *For sure, it will make you feel better*
'Saya yakin ini bisa membuat anda merasa lebih baik'
- g) *We are happy to have your visit*
'Kami senang atas kunjungan anda'
- h) *Thank you and have a nice trip*
'Terima kasih dan semoga perjalanan anda selamat'

Pelatihan menjelaskan menu dalam bahasa Inggris (*describing menu*) dibatasi pada beberapa kalimat saja. Kalimat yang dipilih tidak menekankan pada susunan kata pembentuk struktur kalimat tetapi fokus pada ide *persuasive* yang ingin disampaikan. Dimensi persuasif itu membutuhkan pelafalan yang tepat disertai intonasi akurat agar tujuan deskripsi dapat tersampaikan dengan baik. Pada

kalimat (a, b) terkandung makna menjelaskan jenis makanan yang disediakan sehingga wisatawan memperoleh informasi ketersediaan makanan-minuman yang beraneka. Artinya, pengelola berkewajiban menjelaskan sedemikian rupa ketersediaan makanan dan minuman yang ada dan mendorong wisatawan untuk mencobanya. Sejauh ini, belum ditemukan lembar menu yang disediakan di obyek tersebut yang sejatinya sangat membantu ketika menjelaskan ketersediaan menu dan memudahkan pengunjung obyek wisata memilih makanan minuman yang diinginkan. Kalimat (c, d, e) berfokus pada keistimewaan hidangan hari ini yang dapat direkomendasikan kepada pengunjung. Setidaknya, ada usaha untuk melakukan penjualan (*upselling*) dalam bahasa Inggris dengan kalimat yang tidak terlalu kaku namun dapat menggugah selera. Kalimat (f) menunjukkan upaya persuasif atau mendorong pengunjung untuk mencicipi menu yang baru, khususnya minuman segar bagi pengunjung yang tampak letih menuruni tebing. Kalimat (g, h) merupakan ungkapan sukacita pengelola atas kunjungan para wisatawan dan berharap dapat melayani lagi di lain waktu. Kalimat ini tergolong ucapan perpisahan (*farewell*) dan sebaiknya disampaikan dengan iringan senyum sebagai bentuk keramah-tamahan.

Pelatihan menjelaskan menu membutuhkan kesabaran dalam memberi contoh pelafalan karena tidak mudah mengucapkan kalimat asing bagi peserta. Peserta terus didorong mencoba pelafalan dengan mengulang sampai memperoleh pelafalan maupun intonasi yang cocok. Perlu diketahui bahwa peserta sebagian besar lulusan SMA beberapa tahun silam dan sangat jarang menggunakan kosakata bahasa Inggris kecuali *magic word* yang populer seperti *thank you*, *very nice*, *good friend*, *bye-bye* dan *welcome*. Yang terpenting dalam pelatihan *describing menu* ini, peserta disadarkan bahwa membatasi diri belajar bahasa Inggris manakala bekerja di bidang pariwisata adalah suatu keniscayaan.

Gambar 4. Peserta berlatih mendeskripsikan menu



Sebelum pelatihan ditutup, setiap peserta diberi kesempatan mencoba membuat masakan berdasarkan resep yang dibagikan dengan bahan yang tersedia. Hasil masakan dijelaskan dalam bahasa Inggris dan setelahnya dapat dinikmati dengan senang hati. Pada kesan penutupan ibu pembina PKK desa Aan menyampaikan rasa sukacita atas pengetahuan dan keterampilan yang dibagikan sebagai bentuk dukungan desa wisata Aan agar terus berbenah memberi layanan pengunjung dengan lebih baik. Bagi tim KKNT pelatihan ini sebagai wujud kepedulian mahasiswa dan kampus Universitas Triatma Mulya untuk desa Aan demi semakin dikenal luas dan menarik lebih banyak kunjungan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelatihan tampak antusiasme peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelatihan dipandang sebagai alternatif solusi atas problema belum tersedianya makanan yang sesuai selera wisatawan asing di obyek wisata Petapan park dan Secret Waterfall. Pelatihan menyiapkan makanan western yang terdiri atas satu set menu yang terdiri atas makanan pembuka, makanan utama dan minuman penutup merupakan pengetahuan baru bagi peserta baik dalam penyiapan maupun penyajiannya. Tambahan pengetahuan yang diperoleh diantaranya edukasi terkait bahan, cara memotong, dan tips mempertahankan warna dan kesegaran bahan, mengatur komposisi warna dan penyajian agar mampu menggugah selera. Proporsi makanan tidak melebihi takaran, selalu memperhatikan hygiene sanitasi dan tertata secara estetik.

Selanjutnya, pada pelatihan mendeskripsikan menu menggunakan bahasa Inggris berhasil menciptakan suasana ramai karena setiap peserta berlomba-lomba melafalkan kalimat yang diberikan. Kesalahan pelafalan dan intonasi dengan segera dikoreksi agar tidak berkelanjutan melainkan mengarahkan pada pelafalan yang tepat. Pengetahuan menu menjadi dasar kemampuan mendeskripsikan makanan. Deskripsi menggunakan kalimat singkat yang bersifat persuasif sehingga mampu menggugah pengunjung untuk mencobanya. Berbagai kalimat sederhana dapat dipilih sepanjang diungkapkan dengan ramah menonjolkan keistimewaan hidangan serta tidak terlalu formal. Jadi, pelatihan ini merupakan paket yang saling menunjang dalam arti pengetahuan memasak menjadi dasar ketika mendeskripsikan menu. Secara keseluruhan ibu PKK desa Aan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir serta menyatakan kesiapan mencoba secara mandiri. Dalam kesan penutupan kegiatan pelatihan ini, ibu PKK bahkan yakin menyajikan menu tersebut di rumah sebelum menyajikan di obyek wisata yang dikelolanya. Dengan demikian, pelatihan telah mencapai hasil yang ditargetkan yakni meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyiapkan menu masakan western, perolehan keterampilan mendeskripsikan menu dalam bahasa Inggris, dan menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam berbagai pekerjaan di desa wisata.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Triatma Mulya yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata. Terimakasih juga disampaikan kepada pemerintah desa, Pokdarwis, *sekeha teruna teruni*, dan masyarakat Desa Aan atas kerjasama dan dukungannya dalam pelaksanaan program pengabdian.

Daftar Pustaka

Astuti, Ni Made Erpia Ordani., I Putu Pranatha Sentosa., & I Made Darmayasa. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembuatan bakso mercon bagi bu – ibu PKK di Desa Blimbingsari. *SINAPTEK*, 4, 37 – 46. Retrieved from <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/SINAPTEK/article/viewFile/1649/1395>.

-
- Mekarini, NW dkk. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat melalui Kegiatan Cooking Class di Desa Aan Klungkung. Prosiding Seminar Nasional Riset dan Pengabdian pada Masyarakat: Penguatan Sumber Daya Desa dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata. Universitas Triatma Mulya Bali.
- Mekarini, NW dkk. (2024). Pengajaran Bahasa Inggris bagi Siswa SD Persiapan Menuju Desa Aan sebagai Smart Village. Prosiding Seminar Nasional Riset dan Pengabdian pada Masyarakat: Penguatan Sumber Daya Desa dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata. Universitas Triatma Mulya Bali.
- Turker, Sidhi Bayu., Kadek Widyastuti., & Ni Made Erpia Ordani Astuti. (2022). Dampak pelatihan dan pendampingan pembuatan makan pagi bagi ibu PKK Desa Wisata Tista, Kerambitan, Tabanan. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 8(1), 36-41. doi: 10.9744/jmhot.8.1.36-41. <https://tarubali.baliprov.go.id/konsep-pembangunan-desa-wisata-di-indonesia/> Diakses 18 Agustus 2025.